

## UPAYA PEMULIHAN KESEHATAN PENDERITA TUBERKULOSIS PADA MASA PANDEMI COVID-19

Hendra Gunawan<sup>1</sup>, Rahmat<sup>2</sup>, Iyep Dede Supriyatna<sup>3</sup>  
Universitas 'Aisyiyah Bandung<sup>1,2,3</sup>  
hendraguna179@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemulihan kesehatan penderita Tuberkulosis pada masa Pandemi COVID-19 di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui teknik wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa para penderita Tuberkulosis tetap menjalani pengobatan pada masa pandemi COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Simpulan, upaya pemulihan kesehatan penderita Tuberkulosis pada masa pandemi COVID-19 di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dilakukan melalui minum obat secara teratur, memeriksakan diri secara rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan serta didampingi oleh pengawas menelan obat (PMO) dari anggota keluarganya sendiri.

Kata kunci : COVID-19, Pemulihan Kesehatan, Penderita Tuberkulosis

### ABSTRACT

*The aim of this study was to analyze efforts to recover the health of patients with tuberculosis in Cibiru Wetan Village, Cileunyi District, Bandung Regency during the COVID-19 Pandemic. This study used a qualitative method with a phenomenological approach through indepth interview techniques. The results of the study revealed that tuberculosis patients continued to receive treatment during the COVID-19 pandemic by following strict health protocols. Finally, during the COVID-19 Pandemic, efforts were made to recover the health of tuberculosis patients in Cibiru Wetan Village, Cileunyi District, Bandung Regency by taking medication on a regular basis, checking themselves at health care facilities on a regular basis, and being accompanied by drug swallowing supervisors (PMO) from their own family members.*

*Keywords: COVID-19, Health Recovery, Tuberculosis Patients*

### PENDAHULUAN

Saat ini dunia masih dalam situasi Pandemi COVID-19. Penyakit COVID-19 menjadi perhatian Masyarakat dunia di berbagai negara karena pola transmisinya yang cepat serta mudah menular (Mançano et al., 2022). Penyebaran virus COVID-19 yang cepat memiliki dampak terhadap perekonomian, pendidikan dan kesehatan masyarakat (Baeda et al., 2020). Penyakit COVID-19 juga membawa pengaruh kepada penyakit lain yang diderita Masyarakat termasuk penderita Tuberkulosis (TB) (Nindrea et al., 2020).

Para penderita penyakit TB merupakan salah satu juga yang rentan terkena penyakit COVID-19 (Appulembang et al., 2021). Penyakit COVID-19 bahkan dapat memperparah bagi penderita penyakit TB. Hal ini karena karakteristik penyakit TB dan penyakit COVID-19 memiliki kesamaan yaitu menyerang organ pernafasan serta paru-paru dan dapat menimbulkan situasi yang lebih parah dalam penularan di masyarakat bahkan dapat menyebabkan kematian (Kravchenko et al., 2021).

Pada masa pandemi COVID-19 pengobatan TB banyak terkendala. Kebijakan penanggulangan TB telah menunda rencana strategi *End-TB* di dunia karena lebih fokus kepada kegiatan penanganan penyakit COVID-19 (Min et al., 2022). Penanggulangan penyakit TB pada masa pandemi COVID-19 terjadi penurunan karena petugas kesehatan banyak yang sakit dan keterbatasan sarana pelayanan kesehatan dalam melayani pengobatan TB (Jain et al., 2020). Di samping itu kebijakan pembatasan kegiatan Masyarakat juga telah menyebabkan para penderita TB merasa ketakutan untuk ke luar rumah dan pergi berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan (Dos Santos et al., 2021).

Desa Cibiru Wetan merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Salah satu permasalahan kesehatan yang dialami masyarakat di Desa Cibiru Wetan yaitu masih tingginya kasus penyakit TB. Upaya penanggulangan penyakit TB di Desa Cibiru Wetan diantaranya melalui perekrutan kader TB sejak tahun 2014, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang kader TB Desa Cibiru Wetan pada tanggal 23 Februari 2022 bahwa terdapat kendala dalam ikut memantau perkembangan pengobatan penderita TB. Hal ini mengingat saat ini masih dalam situasi pandemi COVID-19 yang berpengaruh terhadap frekuensi dan intensitas berobat penderita TB ke fasilitas pelayanan kesehatan seperti ke Puskesmas, terjadinya pembatasan interaksi sosial antar warga Masyarakat dan munculnya keresahan dan kecemasan antar warga termasuk para penderita TB karena dikhawatirkan tertular juga penyakit COVID-19.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya pemulihan kesehatan Penderita TB pada masa Pandemi COVID-19 di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan kepada penderita TB yang sudah menjalani pengobatan minimal selama 4 bulan. Pemulihan kesehatan penderita TB pada masa pandemi COVID-19 penting dianalisis untuk mencegah penularan kepada orang lain dan memastikan para penderita TB terus menjalani pengobatan dan tidak sampai putus berobat (*Drop Out*).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui teknik wawancara mendalam (*Indepth Interview*) terhadap partisipan untuk menggali upaya pemulihan kesehatan Penderita Tuberkulosis pada masa Pandemi COVID-19 di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli 2022. Tahapan penelitian meliputi tahap pengumpulan data, pengolahan data serta analisis data.

Populasi pada penelitian ini adalah penderita TB di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yang berobat pada masa Pandemi COVID-19 yang sudah menjalani pengobatan selama minimal 4 bulan. Analisis data pada penelitian dilakukan dengan langkah-langkah yaitu transkripsi *interview* atau catatan lapangan dengan menelaah data dari responden, reduksi data, koding yang bertujuan memudahkan identifikasi fenomena dengan dibuat kode tertentu, kategorisasi yaitu menyusun kategori dari temuan pada saat penelitian serta membuat tema hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Partisipan

Tabel 1.  
Data Partisipan

Karakteristik	P1	P2	P3	P4
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Laki-Laki	Laki-Laki	Perempuan
Usia	27 Tahun	72 Tahun	25 Tahun	50 tahun
Profesi	Karyawan Swasta	Buruh Tani	Wirausaha	Ibu Rumah Tangga

### Tema Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap partisipan, peneliti membuat koding, kategorisasi dan tema. Tema tersebut yaitu :

#### Sumber Penyakit

Dari hasil wawancara mendalam terhadap para partisipan menyatakan bahwa mereka mempunyai pengalaman berbeda-beda terkait sumber penyakit TB. Partisipan menyatakan kemungkinan dari keluarganya sendiri karena terdapat anggota keluarganya yang terkena penyakit TB, tetapi ada juga yang menyatakan kemungkinan dari lingkungan di sekitar rumahnya serta dari tempat kerja. Hal ini sesuai pernyataan partisipan berikut ini :

.....”*Saya tidak tahu awalnya dari mana....Tapi kalo saya duga dari lingkungan sekitar rumah...ada tetangga saya yang kena TB.... (P3)*

.....”*Sepertinya berasal dari keluarga sendiri pa...karena Ibu saya pernah punya penyakit TB ... (P4)*

Faktor yang menjadi pemicu timbulnya penyakit Tuberkulosis juga disampaikan oleh partisipan yaitu kebiasaan merokok yang sudah berlangsung sejak lama. Hal ini seperti disampaikan pernyataan partisipan berikut ini :

.....”*Bapa kan penyakit ini yang kedua kalinya...udah lama bapa suka merokok sejak masih muda .... (P2)*

#### Gejala Penyakit

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap para partisipan, rata-rata menyatakan bahwa gejala terkena penyakit TB yaitu batuk terus menerus 2 minggu lebih, keluar keringat di malam hari, mudah lelah, nyeri dada, ada demam dan penurunan berat badan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh partisipan berikut ini :

“....*Bapa mah batuk terus dan badannya perasaan mudah lelah” ... (P2)*

“...*Kalau Ibu yang dirasakan itu pas malam hari keluar keringat dingin, sakit kepala dan batuk terus” ... (P3)*

#### Pengalaman Berobat

Pada masa COVID-19, para penderita TB menyatakan bahwa terdapat perasaan takut, cemas, stress karena khawatir tertular juga penyakit COVID-19, akan tetapi karena ingin sembuh maka berobat terus dilakukan. Hal ini seperti diungkapkan partisipan berikut ini :

“...*Kalau berobat mah normal pa....Saya pergi ke dokter, dikasih obat dan saya minum obat sesuai saran dokter... (P4)*

“...*yang saya rasakan takut....takut terkena COVID....kata orang sunda mah, katurug katutuh....udah TB, COVID juga....tapi pasrah saja akhirnya, karena saya harus sehat lagi supaya bisa kerja ... (P2)*

Para penderita TB menyatakan bahwa walaupun pada masa pandemi COVID-19, mereka tetap berobat seperti biasa dengan datang ke Puskesmas, minum obat sesuai anjuran dokter akan tetapi menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini seperti diungkapkan partisipan berikut ini :

*“....Walau COVID, berobat mah tidak ada masalah, minum obat saya rutin...berobat ke Puskesmas juga saya terus, tapi saya pake masker dan aturan prokes....(P3)*

### **Motivasi Berobat**

Para partisipan menyatakan bahwa walaupun pada masa COVID-19, akan tetapi pengobatan TB tetap dilaksanakan. Hal ini karena terdapatnya motivasi internal dari para penderita TB untuk segera sehat kembali. Hal ini seperti dinyatakan partisipan berikut ini :

*“....yang membuat saya rutin berobat mah keinginan pribadi saja ingin segera sembuh....(P3)*

Disamping motivasi internal, terdapat juga motivasi dari pihak eksternal seperti dari keluarga sendiri. Hal ini sesuai pernyataan partisipan berikut ini :

*“....Ibu saya yang suka ngingetin minum obat...Ibu yang rutin lihat obat kayak yang takut kalau obatnya tidak saya minum....akhirnya saya juga sadar sendiri, orang lain begitu perhatian, makanya saya sendiri yang harus sayang sama diri sendiri....(P1)*

*“....Bapa mah suka diperhatikan sama istri bapa, suka ditanya udah minum obat apa belum....(P2)*

Selain dari keluarga, para penderita TB mendapatkan juga perhatian dari para kader TB. Para kader TB di Desa Cibiru Wetan secara rutin berkunjung dan melakukan monitoring atau pemantauan kepada para penderita TB. Hal ini sesuai pernyataan partisipan berikut ini :

*“....Di Desa Cibiru Wetan kan ada Ibu-Ibu kader...Ibu kader suka datang ke rumah nanya obatnya rutin diminum nggak, apakah ada perubahan nggak...Kadang suka dianter juga ngambil obat ke Puskesmas kalau dari keluarga Ibu tidak ada yang nganter....(P1)*

## **PEMBAHASAN**

### **Sumber Penyakit**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, para partisipan menyatakan bahwa latar belakang terkena penyakit TB terdapat dari beberapa kemungkinan. Sumber penyakit TB kemungkinan ditularkan dari anggota keluarga yang terkena TB, bisa juga dari tetangga di sekitar rumahnya serta dari lingkungan tempat kerja partisipan tersebut (Bandyopadhyay et al., 2020). Penderita TB memiliki potensi menularkan kepada orang lain, baik keluarganya yang tinggal serumah, tetangganya maupun masyarakat lain yang berinteraksi dengan penderita TB tersebut (Schlüter et al., 2021).

Di samping itu terdapat faktor lain yang bisa menjadi faktor yang memperparah penyakit TB yaitu kebiasaan merokok (Deutsch-Feldman et al., 2021). Perilaku penggunaan tembakau sangat meningkatkan risiko penyakit TB karena lebih dari 20% kasus TB di seluruh dunia disebabkan oleh kebiasaan merokok (Ahmed et al., 2021).

Faktor lain yang bisa memperparah penularan penyakit TB yaitu faktor lingkungan perumahan yang padat dan kelembaban rumah (Makalew et al., 2021). Kondisi lingkungan rumah yang padat dapat menjadi faktor penularan penyakit TB karena minimnya ventilasi udara dan cahaya matahari yang masuk ke tiap rumah. Kepadatan penduduk dapat mempercepat penularan penyakit TB karena bangunan yang berdekatan bisa menghalangi cahaya matahari serta mempercepat penularan kuman *Mycobacterium Tuberculosis* yang lebih banyak (Calnan et al., 2022). Selain itu kelembaban rumah bisa juga menjadi faktor risiko cepat menyebarnya kuman TB kepada orang lain di sekitar lingkungannya (Udwadia et al., 2020).

### **Gejala Penyakit**

Penularan penyakit TB terjadi lewat udara saat penderita TB paru aktif mengeluarkan *droplet* yang menyebar saat penderita TB tersebut batuk yang kemudian terhirup oleh orang lain. Seseorang yang mempunyai penyakit TB biasanya memiliki gejala yang khas yaitu batuk terus menerus lebih dari 2 minggu, demam, sesak nafas dan nyeri dada, mudah lelah, terjadi penurunan berat badan, keluar keringat di malam hari walau tidak beraktivitas serta berkurangnya nafsu makan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kristini & Hamidah (2020) yang menunjukkan bahwa penderita TBC paru BTA positif di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang memiliki gejala klinis yang muncul adalah adanya batuk berdahak selama lebih dari dua minggu, nafsu makan turun, berat badan berkurang dan badan terasa lemas.

### **Pengalaman Berobat**

Para penderita TB mengalami kendala untuk melakukan pengobatan pada masa pandemi COVID-19. Hal ini karena berobat pada masa pandemi COVID-19 terkendala juga oleh akses dan jam pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan yang terbatas. Pelayanan kesehatan yang tidak optimal pada masa Pandemi COVID-19 mempengaruhi pengobatan TB yang telah menjadi upaya pemerintah dalam mengeliminasi penyakit TB tersebut (Kristini & Hamidah, 2020). Adanya pandemi COVID-19 yang terus berlanjut memiliki dampak signifikan bagi kesehatan populasi termasuk pada penyakit menular seperti TB (Majdawati & Inayati, 2021).

Para penderita TB menyatakan merasa ketakutan untuk berobat pada masa Pandemi COVID-19. Para penderita TB khawatir mereka terkena juga penyakit COVID-19, sehingga bisa mempunyai dua penyakit sekaligus yaitu TB dan COVID-19. Pada masa Pandemi COVID-19 Masyarakat takut ketika berinteraksi dengan perawat dan dokter, takut mereka tertular penyakit COVID-19 juga (Nindrea et al., 2020)

Para penderita TB selama masa Pandemi COVID-19 tetap menjalani pengobatan meskipun banyak kendala dan terdapat perasaan takut dan cemas. Pengobatan TB dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak ketika berobat, sering mencuci tangan, menjauhi kerumunan dan interaksi sosial serta menggunakan masker.

### **Motivasi Berobat**

Para penderita TB rata-rata menyatakan ingin segera sehat, ingin segera sembuh dari penyakitnya serta ingin beraktivitas seperti biasa. Hal ini mengingat bahwa ketika masih berobat merasa tidak leluasa beraktivitas. Pengobatan TB pada masa Pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh para penderita TB yaitu melalui minum obat secara rutin dan teratur

serta tetap berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan meskipun dengan adanya keterbatasan waktu pelayanan.

Di samping itu, para penderita TB juga menyatakan terdapat pihak lain yang memberikan perhatian dan memotivasi para penderita TB tersebut seperti orang tua, pasangan serta anggota keluarga yang lain. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang bisa memotivasi dan membantu memulihkan kondisi psikologis penderita TB.

Anggota keluarga juga berperan sebagai pengawas menelan obat (PMO) yang ikut memantau atau mengawasi minum obat penderita TB. Keberadaan PMO dirasakan penting untuk mengingatkan kepada para penderita TB agar minum obat secara teratur. Pendampingan minum obat kepada para penderita TB dengan melibatkan keluarga sangat penting mengingat keluarga adalah orang yang setiap hari ada didekatnya dan turut berisiko terkena penularan penyakit TB (Appulembang et al., 2021).

Selain dukungan anggota keluarga, terdapat juga peran kader TB yang ikut memantau perkembangan penyakit TB. Keberadaan kader TB di Masyarakat dirasakan penting untuk kegiatan deteksi kasus serta monitoring pengobatan TB di wilayahnya masing-masing (Nindrea et al., 2020).

## SIMPULAN

Upaya pemulihan kesehatan penderita Tuberkulosis pada masa Pandemi COVID-19 di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dilakukan melalui minum obat secara teratur, memeriksakan diri secara rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan serta didampingi oleh pengawas menelan obat (PMO) dari anggota keluarganya sendiri.

## SARAN

Saran dari penelitian ini yaitu bagi pihak pemerintah desa sebaiknya membuat anggaran khusus untuk pemulihan penderita TB seperti untuk pembelian makanan tambahan dan perbaikan gizi para penderita TB serta bagi pihak Puskesmas sebaiknya melakukan upaya preventif, promotif dan edukatif secara rutin dan berkelanjutan kepada Masyarakat sehingga dapat dicegah penularan penyakit TB yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, N., Hamid, S., & Memon, M. A. (2021). Relationship Of Prior Pulmonary Tuberculosis With The Occurrence Of COVID-19 Pneumonia: Review Of 500 Plus HRCT Chest Scans From Two Different Centres Of Sindh, Pakistan. *Journal of Ayub Medical College, Abbottabad : JAMC*.
- Appulembang, I., Lita Luto Wujon, A., Briggs, D., & Nasser Abdullah, M. (2021). Factors Affecting Treatment Compliance In Tb Patients (Tuberculosis) During Pandemic COVID-19 At Labuang Baji Makassar Hospital. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v1i1.3>
- Baeda, A. G., Muhdar, M., Tulak, G. T., Naim, R., Rosmiati, R., & Siagian, H. J. (2020). Community Responses toward COVID-19 Pandemic: An Online Survey Study. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(4), 468–476.
- Bandyopadhyay, A., Palepu, S., Bandyopadhyay, K., & Handu, S. (2020). COVID-19 and tuberculosis co-infection: A neglected paradigm. In *Monaldi Archives for Chest Disease*. <https://doi.org/10.4081/monaldi.2020.1437>
- Calnan, M., Moran, A., & Almossawi, H. J. (2022). Maintaining essential tuberculosis services during the COVID-19 pandemic, Philippines. *Bulletin of the World Health Organization*. <https://doi.org/10.2471/BLT.21.286807>

- Deutsch-Feldman, M., Pratt, R. H., Price, S. F., Tsang, C. A., & Self, J. L. (2021). Tuberculosis — United States, 2020. *MMWR Surveillance Summaries*. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7012a1>
- Dos Santos, F. L., Souza, L. L. L., Bruce, A. T. I., De Almeida Crispim, J., Arroyo, L. H., Ramos, A. C. V., Berra, T. Z., Alves, Y. M., Scholze, A. R., Da Costa, F. B. P., Martoreli, J. F., Moncaio, A. C. S., Pinto, I. C., & Arcêncio, R. A. (2021). Patients' perceptions regarding multidrug-resistant tuberculosis and barriers to seeking care in a priority city in Brazil during COVID-19 pandemic: A qualitative study. *PLoS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249822>
- Jain, V. K., Iyengar, K. P., Samy, D. A., & Vaishya, R. (2020). Tuberculosis in the era of COVID-19 in India. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.07.034>
- Kristini, T., & Hamidah, R. (2020). Potensi Penularan Tuberculosis Paru pada Anggota Keluarga Penderita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.24-28>
- Kravchenko, A. F., Prokopiev, E. S., Yakovleva, L. P., Lukina, A. M., Luginova, E. F., & Val, N. S. (2021). The introduction of new technologies for out-patient care for tuberculosis patients during the COVID-19 pandemic in the Republic of Sakha (Yakutia). *Tuberculosis and Lung Diseases*. <https://doi.org/10.21292/2075-1230-2020-98-12-20-24>
- Majdawati, A., & Inayati, I. (2021). Optimalisasi Germas Melalui Kader 'Aisyiyah dalam Program Eliminasi Tuberculosis Paska Terapi TB. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i1.15547>
- Makalew, L. A., Rambli, E. V., Makaminan, M. A., Duka, R. S., & Hiola, T. (2021). Digital communication in health promotion in handling tuberculosis sputum. *Jurnal Teknologi Laboratorium*. <https://doi.org/10.29238/teknolabjournal.v10i1.285>
- Mançano, A. D., Zanetti, G., & Marchiori, E. (2022). Concomitant COVID-19 and pulmonary tuberculosis: computed tomography aspects. *Radiologia Brasileira*. <https://doi.org/10.1590/0100-3984.2021.0070>
- Min, J., Ko, Y., Kim, H. W., Koo, H. K., Oh, J. Y., Jeong, Y. J., Kang, H. H., Park, K. J., Hwang, Y. Il, Kim, J. W., Ahn, J. H., Jegal, Y., Kang, J. Y., Lee, S. S., Park, J. S., & Kim, J. S. (2022). Increased Healthcare Delays in Tuberculosis Patients During the First Wave of COVID-19 Pandemic in Korea: A Nationwide Cross-Sectional Study. *Journal of Korean Medical Science*. <https://doi.org/10.3346/JKMS.2022.37.E20>
- Nindrea, R. D., Sari, N. P., Harahap, W. A., Haryono, S. J., Kusnanto, H., Dwiprahasto, I., Lazuardi, L., & Aryandono, T. (2020). Survey data of multidrug-resistant tuberculosis, Tuberculosis patients characteristics and stress resilience during COVID-19 pandemic in West Sumatera Province, Indonesia. *Data in Brief*. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.106293>
- Schlüter, J. C., Sörensen, L., Bossert, A., Kersting, M., Staab, W., & Wacker, B. (2021). Anticipating the impact of COVID19 and comorbidities on the South African healthcare system by agent-based simulations. *Scientific Reports*. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-86580-w>
- Udwadia, Z. F., Vora, A., Tripathi, A. R., Malu, K. N., Lange, C., & Sara Raju, R. (2020). COVID-19 -Tuberculosis interactions: When dark forces collide. In *Indian Journal of Tuberculosis*. <https://doi.org/10.1016/j.ijtb.2020.07.003>